

**EFEKTIVITAS PROGRAM MOOC (MASSIVE OPEN ONLINE COURSE) SEBAGAI
BENTUK ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING UNTUK APARATUR SIPIL NEGARA DI KABUPATEN
KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH**

Kurnia Yuniasari

NPP. 31.0705

Asdaf Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: yuniasarikurnia@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. Rizari M.BA., M, Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Massive Open Online Course (MOOC) program is a website-based information system innovation that serves to empower ASN in Karanganyar Regency. This MOOC is one of the efforts of the Karanganyar Regency Regional Government which aims to improve service quality by utilizing technological developments that provide easier and faster access to hone thinking skills. ***Purpose :*** This study is to determine how the implementation of the Massive Open Online Course (MOOC) Program is implemented by the Karanganyar Regency Personnel and Human Resources Development Agency. ***Method :*** This study used by the author is descriptive qualitative research with an inductive approach. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique starts from data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In this research, the author uses Kenneth C. Laudon & Jane P. Laudon's (2007) theory of Information Technology Effectiveness with 4 (four) dimensions, namely Organization, Management, Technology, and Expertise. The results of the analysis in the Massive Open Online Course (MOOC) Program research on ASN in Karanganyar Regency are effective. ***Result :*** This study showed that the implementation of improving the quality of ASN services in Karanganyar Regency through the Massive Open Online Course (MOOC) Program has been implemented with various advantages and disadvantages. The Organizational Dimension shows that the implementation of the MOOC Program is equipped with qualified employees, efficient employee work by dividing tasks, BKPSDM coordination with ASN in each OPD is well implemented, ASN's understanding of MOOC is quite good, but there are still employees who are given responsibilities that are not supposed to be. The Management dimension for information dissemination has been carried out well, leadership control is only limited to monitoring, and the material presented in MOOC the majority agree that it is in accordance with what is needed. The Technology dimension shows that there are no obstacles to data security, but there are still some ASNs who have difficulty accessing information, competent ASN improvement is carried out digitally with the MOOC program. The Expertise dimension shows that participating in the MOOC program can be done by every ASN in Karanganyar Regency, 90% of Respondents also said that there was an increased understanding of government administration. ***Conclusion :*** The results of the study concluded that the implementation of the Massive Open Online Course (MOOC) Program to improve the quality of ASN services in Karanganyar Regency has advantages in terms of adequate employee

qualifications and work efficiency through division of tasks. However, there are some shortcomings such as inappropriate placement of responsibilities for some employees and constraints on access to information for a number of ASNs. In general, this program has succeeded in increasing ASN's understanding of government administration, although leadership control over this program is still limited to supervision.

Keywords: effectiveness, information technology, MOOC

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Program Massive Open Online Course (MOOC) merupakan inovasi sistem informasi berbasis website yang berfungsi untuk upaya pemberdayaan ASN di Kabupaten Karanganyar. MOOC ini merupakan salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat untuk mengasah kemampuan berfikir. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Program Massive Open Online Course (MOOC) dalam pelaksanaannya oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karanganyar. **Metode:** Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Kenneth C. Laudon & Jane P. Laudon (2007) tentang Efektivitas Teknologi Informasi dengan 4 (empat) dimensi yaitu Organisasi, Manajemen, Teknologi, dan Keahlian. Hasil analisis dalam penelitian Program Massive Open Online Course (MOOC) terhadap ASN di Kabupaten Karanganyar sudah efektif. **Hasil/Temuan:** Penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan peningkatan kualitas pelayanan ASN di Kabupaten Karanganyar melalui Program Massive Open Online Course (MOOC) telah dilaksanakan dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Dimensi Organisasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan Program MOOC dibekali dengan pegawai memiliki kualitas yang mumpuni, pekerjaan pegawai yang efisien dengan dilakukan pembagian tugas, koordinasi BKPSDM dengan ASN di tiap OPD terlaksana dengan baik, pemahaman ASN tentang MOOC sudah cukup baik, namun masih ada pegawai yang diberikan tanggung jawab yang bukan seharusnya. Dimensi Manajemen untuk penyebaran informasi sudah dilaksanakan dengan baik, kontrol pimpinan hanya sebatas monitoring, dan materi yang disampaikan di MOOC mayoritas setuju bahwa sesuai dengan yang dibutuhkan. Dimensi Teknologi memperlihatkan bahwa tidak ada kendala pada keamanan data, namun masih ada beberapa ASN yang kesulitan untuk mengakses informasi, peningkatan kompetensi ASN dilaksanakan secara digital dengan program MOOC. Dimensi Keahlian menunjukkan bahwa untuk mengikuti program MOOC dapat dilakukan oleh setiap ASN yang ada di Kabupaten Karanganyar, 90% Responden juga menyampaikan bahwa ada peningkatan pemahaman tentang administrasi pemerintahan. **Kesimpulan :** Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi Program Massive Open Online Course (MOOC) untuk meningkatkan kualitas pelayanan ASN di Kabupaten Karanganyar memiliki kelebihan dalam hal kualifikasi pegawai yang memadai dan efisiensi kerja melalui pembagian tugas. Namun, terdapat beberapa kekurangan seperti penempatan tanggung jawab yang tidak sesuai pada sebagian pegawai dan kendala akses informasi bagi sejumlah ASN. Secara umum, program ini berhasil meningkatkan pemahaman ASN tentang

administrasi pemerintahan, meskipun kontrol pimpinan terhadap program ini masih terbatas pada pengawasan.

Kata kunci : efektivitas, teknologi informasi, MOOC

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program MOOC telah menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pegawai ASN di Kabupaten Karanganyar. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Dalam upaya memahami efektivitas Program MOOC sebagai bentuk administrasi pemerintahan dalam pembelajaran daring bagi aparatur sipil negara (ASN), latar belakang ini memberikan konteks yang mendalam tentang pentingnya pemberdayaan ASN di tingkat lokal, nasional, dan global. Pemberdayaan merupakan salah satu indikator yang termuat di dalam fungsi pemerintahan menurut Ryaas Rasyid (2007) dimana pemberdayaan ASN melalui program MOOC merupakan salah satu bentuk administrasi dalam fungsi pemerintahan. Dengan melihat pelaksanaan Program MOOC serta tantangan yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program ini berhasil dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas ASN di Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan program MOOC juga berkiblat kepada undang-undang ASN, dan menurut Eko Prasajo (2014) Undang-undang terkait manajemen PNS Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam pemberdayaan pegawai di sektor pemerintahan daerah demi mewujudkan kompetensi profesional pegawai ASN di Kabupaten Karanganyar seperti yang dimuat dalam Endang (2018)

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Program MOOC telah diperkenalkan sebagai upaya pemberdayaan ASN di Kabupaten Karanganyar, namun masih ada sedikit pemahaman tentang efektivitasnya di tingkat daerah tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap kinerja dan dampak Program MOOC sebagai alat administrasi pemerintahan dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas ASN. Selain itu, terdapat permasalahan terkait dengan pencapaian target partisipasi ASN dalam Program MOOC, yang menandakan adanya hambatan atau tantangan dalam implementasinya. Selanjutnya, meskipun rata-rata presentase kelulusan ASN dalam Program MOOC melebihi 50%, namun masih diperlukan peningkatan agar angka kelulusan tersebut lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi secara mendalam efektivitas Program MOOC dalam meningkatkan kualitas dan pemberdayaan ASN di Kabupaten Karanganyar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya untuk memperbaiki strategi dan kebijakan yang relevan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pelaksanaan pembelajaran daring bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Penelitian Henry Praherdiono, Eka Pramono Adi, Yulias Prihatmoko (2018) berjudul Konstruksi Demokrasi Belajar Berbasis Kehidupan Pada Implementasi LMS dan MOOC (Henry Praherdiono, 2018), menemukan bahwa meningkat dan berubahnya gaya belajar mengingat di era sekarang mengenal dengan istilah era gen Z yang memiliki akses lebih cepat dengan teknologi perlu mempertimbangkan karakteristik kebiasaan dan fitur desain

pembelajaran, seperti voting dalam diskusi dan tinjauan sejawat serta meningkatkan kemampuan demokrasi belajar berbasis kehidupan. Penelitian Irfan Rahman Nurdin menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal karena belum adanya penyusunan Silabus dan RPP yang dilakukan oleh Departemen edukasi. Departemen operasional masih kurang terhadap monitoring yang seharusnya dilakukan terhadap proses pembelajaran peserta yang dapat memastikan peserta menyelesaikan kursus, sehingga angka keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan (Irfan Rahman, 2017). Penelitian Muhammad Bagus Pambudi, Setya Chandra Wibawa (2020) bahwa melalui MOOC peserta didik dapat memperelajari dan meningkatkan kualitas diri dalam hal pembelajaran berbasis teknologi melalui internet sehingga waktu yang dibutuhkan cukup efisien tanpa harus bergantung kepada pengajar atau ruang dalam belajar (Muhammad Bagus Pambudi, 2020). Penelitian Ega Kornia (2022) menemukan bahwa bahwa saat ini, pendidikan tidak terbatas pada pengaturan ruang kelas tradisional atau bisa dibayangkan tatap muka. Di sisi lain, saat ini ada banyak sekali institusi yang menawarkan pendidikan non-formal yang dipadukan dengan teknologi. Oleh karena itu, untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi saat ini, diperlukan berbagai macam pengetahuan dan kemampuan. Penelitian Norfarahi Zulkifli, Mohd Isa Hamzah, Khadijah Abdul Razak (2020) berjudul Isu Dan Cabaran Penggunaan MOOC Dalam Proses Pengajaran Dan Pembelajaran mengemukakan bahwa Massive Open Online Courses(MOOC) merupakan satu platform yang diperkenalkan sebagai satu pendekatan baru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Walaupun MOOC didapati dapat menambahbaik pengajaran dan meningkatkan penglibatan pelajar, terdapat banyak kajian lepas menunjukkan kesediaan pelajar menggunakan MOOC masih berada di tahap sederhana. Oleh karena itu kajian ini dijalankan untuk mengenal pasti halangan utama penggunaan MOOC dalam proses pengajaran dan pembelajaran serta mengenal pasti perbezaan dari segi tantangan penggunaan MOOC. Penelitian Norhaiza Khairudin, dkk (2020) yang berjudul Pendekatan Mooc Dalam Kalangan Pelajar Asas Keusahawanan: Perspektif Psikologi. (MOOC Approach Among Fundamental Entrepreneurship Students: Psychological Perspective) mengemukakan bahwa pembelajaran melalui MOOCs merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama tim dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa Fundamentals of Entrepreneurship, oleh karena itu mahasiswa merasa bahwa dengan menggunakan platform MOOCs seperti chat room dan forum, mereka dapat meningkatkan kemampuan kerja sama tim untuk membantu mereka menyelesaikan proyek kelompok dengan kualitas yang lebih baik. Penelitian Azarudin Awang, dkk (2021) yang berjudul Analisis Penerimaan Pelajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam secara Interaktif MOOC dalam Suasana Pandemi Covid-19 [An Analysis Student Acceptance of Islamic Education through Interactive MOOC Learning during Covid-19 Pandemic] mengemukakan bahwa Penggunaan aplikasi rakaman video, power point bersifat audio dan youtube yang berkaitan topik dalam pembelajaran bersifat interaktif menjadikan kaedah pengajaran dan pembelajaran (PdP) lebih menarik, pelajar berasa tidak mengantuk dan bosan, boleh diulang dan tidak terbatas dengan masa, oleh karena itu walaupun kaedah PdP secara bersemuka merupakan kaedah yang biasa yang dihadapi oleh pelajar, namun pembelajaran secara maya menjadi alternatif baru kepada pelajar dengan syarat bahan-bahan, aktiviti dan talian yang disediakan adalah baik. Penelitian Wulan Dari, dkk (2024) yang berjudul Inovasi Sistem Pembelajaran Daring Berbasis Massive Open Online Course (Mooc) Universitas Padjadjaran Pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2, mengemukakan bahwa inovasi e-learning meningkatkan proses belajar mengajar peserta pertukaran pelajar, oleh karena itu dengan inovasi e-learning yang diterapkan oleh institusi Universitas Padjadjaran berbasis Massive Open Online Courses (MOOC) atau Unpad sebagai platform MOOC yang juga memadukannya dengan pemanfaatan media sosial lain seperti YouTube, Google Drive, WhatsApp dan Line. Penelitian Nyimas Hikma Susanti (2023) yang berjudul Transformasi Pelatihan : Pengembangan Materi Pelatihan Dari Segi Konten Melalui Massive Open

Online Course (MOOC), mengemukakan bahwa MOOC menjadi tren tersendiri dalam transformasi pelatihan yang modern, dari sekian banyak manfaat ataupun peluang yang diperoleh tentunya ada beberapa tantangan yang harus dilewati dalam penggunaannya yakni di bidang waktu dan proses pembuatan konten, dimana peserta melakukan pembelajaran mandiri melalui konten pelatihan yang telah disediakan oleh penyelenggara dan pengajar pelatihan, baik dalam bentuk modul, bahan tayang, maupun materi video. Penelitian Richki Hardi,dkk (2018) yang berjudul Pendekatan Baru Teknologi MOOC sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Pemrograman, mengemukakan bahwa MOOC sendiri merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana seperti yang telah dipelajari bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki berbagai keuntungan, dimana kelebihan tersebut antara lain peserta didik dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya, dapat lebih berpikir kritis dan analitis, dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan lain sebagainya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pelaksanaan program MOOC bagi ASN di Kabupaten Karanganyar dalam kegiatan melaksanakan pembelajaran daring melalui program produk pemerintah daerah yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif juga berbeda dengan penelitian yang digunakan sebelumnya Henry, Irfan, Muhammad Bagus, Ega Kornia, dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan dari Kenneth C Loudon dan Jane Loudon (2007) bahwa efektivitas memiliki empat indikator yaitu organisasi, manajemen, teknologi, dan keahlian

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan program MOOC bagi Aparatur Sipil Negara di Kabupten Karanganyar dan meningkatkan daya saing maupun kompetensi bagi ASN. Daya saing merupakan aspek penting demi mewujudkan kekuatan SDM yang mumpuni R.Palan (2007)

II. METODE

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif melihat dari buku Simangunsong (2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 14 orang informan yang terdiri dari Kepala Badan BKPSDM Kabupaten Karanganyar, Kepala Bidang IPSDM, Analis Kepegawaian Ahli Muda BKPSDM Kabupaten Karanganyar, Pelaksana BKPSDM Kabupaten Karanganyar, dan 10 ASN di Kabupaten Karanganyar. Adapun analisisnya menggunakan teori Kenneth C. Laudon & Jane P. Laudon (2007) tentang Efektivitas Teknologi Informasi dengan 4 (empat) dimensi yaitu Organisasi, Manajemen, Teknologi, dan Keahlian. Hasil analisis dalam penelitian Program Massive Open Online Course (MOOC) terhadap ASN di Kabupaten Karanganyar.

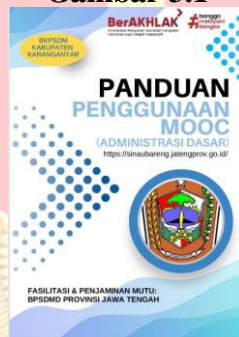
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis bahwa pelaksanaan program MOOC bagi Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karanganyar menggunakan pendapat dari Kenneth C Loudon menyatakan bahwa tingkat efektivitas dari pelaksanaan program dilihat dari empat indikator teori efektivitas yaitu organisasi, manajemen, teknologi, dan keahlian. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Organisasi

Penulis melakukan penelitian dengan keberadaan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh elemen-elemen kunci organisasi yang meliputi: kebijakan, sumber daya manusia, struktur organisasi, proses, serta aspek politik dan budaya organisasi/perusahaan. Penulis melakukan pengukuran terhadap partisipasi dalam hal organisasi yaitu perencanaan pelaksanaan program MOOC yaitu dengan dibuatnya panduan penggunaan MOOC sebagai tanda bahwa akan dilaksanakan program pemerintah, dan jadwal pelaksanaan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan implementasi organisasi seperti yang disebutkan dalam Mulyadi (2007) terkait program MOOC bagi ASN untuk meningkatkan kompetensi pegawai di Kabupaten Karanganyar

Gambar 3.1



Sumber : <https://sinaubareng.jatengprov.go.id/>

3.2 Manajemen

Pelaksanaan program MOOC bagi aparatur sipil negara yang dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar melalui keterlibatan aparatur sipil negara di Kabupaten Karanganyar merupakan bentuk dari proses manajemen yang dilakukan pemerintah dalam kegiatan pelaksanaan program yang berkaitan dengan keikutsertaan dalam pelaksanaan batch program MOOC dan dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak oleh aparatur sipil negara.

Tabel 3.2

Data Hasil Pelaksanaan Program MOOC

BATCH	TARGET	PENDAFTAR	%	LULUS	%	TIDAK LULUS	%
I	500 orang	481 orang	96,2	381 orang	79,20	100 orang	20,80
II	500 orang	412 orang	82,4	359 orang	87,13	53 orang	12,87
III	500 orang	288 orang	57,6	168 orang	58,33	120 orang	41,67
Rata-rata			78,7 %		74,88 %		25,11%

Sumber : Rekapitulasi Batch MOOC BKPSDM 2023

Pada **Tabel 3.2** pelaksanaan program MOOC per batch ditargetkan pada kuota 500 orang pendaftar, pelaksanaan MOOC batch 1 sejumlah 481 pendaftar dengan presentase 96,2% dari seluruh kuota yang disediakan. Lalu pada hasil pelaksanaan batch 1 terdapat peserta lulus 381 orang atau 79,20% dari seluruh kuota yang disediakan dan yang tidak lulus 100 orang dengan presentase 20,80%. Pelaksanaan batch 2 kuota yang disediakan sama seperti pelaksanaan batch 1 yaitu 500 orang namun hanya 412 pendaftar dengan presentase 82,4% dari hasil pelaksanaan dihasilkan peserta lulus sebanyak 359 orang atau 87,13% dan peserta yang tidak lulus sebanyak 53 orang atau dengan presentase 12,87%. Hal ini menunjukkan memang terdapat penurunan minat peserta dari aparatur sipil negara yang berminat untuk mengikuti program pembelajaran daring MOOC ini. Pada pelaksanaan batch 3 juga mengalami penurunan minat peserta yang mendaftar karena kuota yang disediakan tidak terpenuhi dan hanya ada 288 orang pendaftar dengan presentase 57,6% dari seluruh total kuota yang disediakan. Pada batch ke 3 ini juga didapatkan hasil peserta yang dinyatakan lulus maupun tidak lulus, yaitu terdapat 168 orang peserta lulus atau di presentase 58,33% dan 120 orang peserta tidak lulus di presentase 41,67%.

Berdasarkan **Tabel 3.2** penulis memperoleh hasil kesimpulan dari pelaksanaan batch mengalami penurunan minat dari peserta aparatur sipil negara namun tetap saja ada peserta yang masih berminat mengikuti program yang disediakan oleh pemerintah tersebut. Pemerintah juga tidak menghentikan program tersebut dikarenakan jumlah minat yang menurun karena program harus tetap berjalan dan terealisasi demi mendapatkan hasil evaluasi yang lebih baik kedepannya.

Penulis menyimpulkan pengukuran terhadap partisipasi dalam pelaksanaan program MOOC bagi aparatur sipil negara berkaitan dengan keikutsertaan dalam pelaksanaan batch program tergolong cukup.

3.3. Teknologi

Penulis memperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi pada pelaksanaan program MOOC merupakan salah satu hal yang sangat penting dikarenakan dalam pelaksanaan program ini dibutuhkan keterlibatan teknologi, dari server internet yang pada dasarnya merupakan komponen penting atau media dalam pelaksanaan program ini. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan teknologi berbasis internet dan web dalam pelaksanaan program MOOC

Gambar 3.3



Sumber : <https://sinaubareng.jatengprov.go.id/>

Dalam indikator teknologi pada pelaksanaan program MOOC dibuktikan melalui portal pada gambar diatas. Gambar diatas merupakan portal admindas yang dimana merupakan portal utama sebelum selanjutnya masuk kedalam portal MOOC. Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan program MOOC ini sangatlah membantu dalam tingkat keefektifan dan efisiensi, dikarenakan irit dalam hal biaya dan juga menghemat biaya serta waktu. Keselarasan dalam metodologi, dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pendekatan pembelajaran online berbasis teknologi menggunakan pendekatan yang lebih tepat untuk peserta didik masa kini. Tujuan dari MOOC ini adalah untuk memberikan instruksi online melalui penggunaan media digital, seperti gambar atau video, dan internet. Gaya pengajaran dan pembelajaran yang terbukti bermanfaat dan efisien untuk meningkatkan pemikiran kritis dan kreatif siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dan dihasilkan melalui pendidikan atau pelatihan. Paradigma pembelajaran online ini dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan generasi pelajar saat ini, yang terkenal sangat bergantung pada teknologi yang tersedia.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program MOOC memberikan banyak dampak positif bagi aparatur sipil negara dalam rangka meningkatkan tingkat kompetensi dari masing-masing aparatur sipil negara yang lebih berpendidikan dan literat. Program MOOC bagi aparatur sipil negara di Kabupaten Karanganyar juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para aparatur sipil negara. Penulis menemukan temuan perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan fokus pada implementasi MOOC dalam administrasi pemerintahan lokal. Studi sebelumnya lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran dan teori yang berbeda terkait MOOC dalam konteks pendidikan atau pembelajaran umum, sedangkan penelitian ini menunjukkan aplikasi spesifik MOOC dalam peningkatan kualitas layanan publik dan administrasi di tingkat daerah. Perbandingan penelitian yang dilakukan penulis tentang efektivitas Program MOOC dalam administrasi pemerintahan di Kabupaten Karanganyar dengan penelitian terdahulu yakni, Henry Praherdiono, Eka Pramono Adi, Yulias Prihatmoko (2018) dengan judul Konstruksi demokrasi belajar berbasis kehidupan pada implementasi LMS dan MOOC. Fokus menganalisis MOOC dari perspektif demokrasi belajar berbasis kehidupan. Metode kualitatif dengan analisis deskriptif analitis, studi kasus dengan survei dan wawancara. Teori: M. Hambali tentang teori belajar. Perbedaan penelitian fokus pada karakteristik belajar generasi Z dan desain pembelajaran yang mendukung, berbeda dengan aplikasi MOOC dalam administrasi pemerintahan. Irfan Rahman Nurdin (2017) dengan judul penelitian Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis MOOC di UNCEO. Fokus evaluasi implementasi MOOC dalam pendidikan jarak jauh di lingkungan universitas. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori Muhaimin (dalam Yatim Riyanto) tentang teori pembelajaran. Perbedaan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di lingkungan universitas, berbeda dengan aplikasi MOOC dalam administrasi pemerintahan. Muhammad Bagus Pambudi, Setya Chandra Wibawa (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran MOOC Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Fokus meneliti pengaruh model pembelajaran MOOC terhadap hasil belajar peserta didik. Metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif. Teori berdasarkan literatur terkait pembelajaran berbasis teknologi. Perbedaan fokus pada hasil belajar peserta didik, berbeda dengan aplikasi MOOC dalam meningkatkan kualitas administrasi pemerintahan. Ega Kornia (2022) dengan judul penelitian Tren, tantangan, dan peluang MOOC sebagai pendidikan masa depan dalam pembelajaran sains. Fokus menjelajahi tren, tantangan, dan peluang MOOC sebagai pendidikan masa depan. Metode deskriptif dengan pendekatan bibliometrik. Teori berfokus pada perkembangan pendidikan non-formal yang menggunakan teknologi. Perbedaanf fokus pada pendidikan non-formal dan tren dalam

pendidikan sains, berbeda dengan aplikasi MOOC dalam konteks administrasi pemerintahan. Perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian yang dilakukan tentang MOOC dalam administrasi pemerintahan di Kabupaten Karanganyar memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti, fokus penelitian lebih spesifik mengenai efektivitas MOOC dalam meningkatkan kualitas administrasi pemerintahan, sementara penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aplikasi MOOC dalam pendidikan, baik itu umum maupun khusus seperti jarak jauh dan hasil belajar peserta didik. Metode dan teori yang digunakan meskipun menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan teori efektivitas teknologi informasi untuk mengukur dampak MOOC dalam administrasi publik. Sementara penelitian terdahulu menggunakan teori-teori yang berbeda terkait pembelajaran dan pendidikan. Lokus dan konteks penelitian berfokus pada konteks spesifik administrasi pemerintahan lokal, sedangkan penelitian terdahulu meliputi aplikasi MOOC dalam berbagai konteks pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian memberikan kontribusi unik dalam mengeksplorasi bagaimana teknologi seperti MOOC dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi publik di tingkat lokal, yang berbeda dengan pendekatan dan konteks penelitian terdahulu yang lebih umum terkait pembelajaran dan pendidikan

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi aparatur sipil negara dalam program MOOC di Kabupaten Karanganyar ini yakni faktor usia, tingkat kesadaran dalam pengembangan diri aparatur sipil negara yang masih rendah, dan kurangnya dorongan yang dilakukan oleh pemimpin instansi.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Studi mengenai efektivitas Program MOOC dalam administrasi pemerintahan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, menyoroti bahwa program ini berhasil meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran daring bagi aparatur sipil negara (ASN). Meskipun berhasil, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan koneksi internet masih perlu diatasi. Kesimpulannya, Program MOOC memberikan kontribusi positif dalam memperkuat administrasi pemerintahan, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk memaksimalkan potensinya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program MOOC maupun pembelajaran daring lainnya bagi ASN di Kabupaten Karanganyar untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Hanifah, Harsono. (2002), Implementasi Kebijakan dan Politik, Jakarta : Rinheka Karsa.Komara, Endang. 2018. Kompetensi Profesional Pegawai ASN.

- Mulyadi. (2015). Implementasi Organisasi. Gajah Mada University
- Nurdin, Irfan Rahman. (2017). Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO). Universitas Negeri Semarang.
- Palan, R. (2007). Competency Management: Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi. PPM
- Prasojo, Eko & Laode Rudita. (2014). Undang Undang Aparatur Sipil Negara: Membangun Profesionalisme Aparatur Sipil Negara. Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS
- Rasyid, M. Ryaas. (2007). Memaknai Fungsi Pemerintahan. Jakarta. Mutiara Sumber Widya
- Simangunsong, Fernandes. (2016). Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta
- Spencer, L.M. And Spencer, S.M. (1993). Competence Work: Model for Superior Performance. John Wiley and Sons, Inc., New York
- N, Zulkifli, & MI, Hamzah. (2020). Isu dan cabaran penggunaan MOOC dalam proses pengajaran dan pembelajaran: Issue and challenges of using MOOC in the process of teaching dan learning. Journal Of Research, Policy & Practice Of Teachers & Teachers Education. <https://ojs.upsi.edu.my/index.php/JRPPTTE/article/view/3474>
- Khairudin, Norhaiza. (2020). Pendekatan Mooc Dalam Kalangan Pelajar Asas Keusahawanan: Perspektif Psikologi. (Mooc Approach Among Fundamental Entrepreneurship Students: Psychological Perspective). Jurnal Psikologi Malaysia. <https://spaj.ukm.my/ppppm/jpm/article/view/617>
- Praherdiono, Henry. (2018). Konstruksi Demokrasi Belajar Berbasis Kehidupan Pada Implementasi LMS dan MOOC. Universitas Negeri Malang. <https://shorturl.at/bdrqs>
- Kornia, Ega. (2022). TREN, TANTANGAN, DAN PELUANG MASSIVE OPEN ONLINE COURSES (MOOCs) SEBAGAI PENDIDIKAN MASA DEPAN DALAM PEMBELAJARAN SAINS. UIN RADEN INTAN LAMPUNG. <http://repository.radenintan.ac.id/19536/>
- Dari, Wulan dkk. (2024). Inovasi Sistem Pembelajaran Daring Berbasis Massive Open Online Course (Mooc). Jurnal Penelitian Multidisiplin. <http://berugakbaca.org/index.php/begibung/article/view/86>
- Awang, Azarudin. (2021). Analisis Penerimaan Pelajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam secara Interaktif MOOC dalam Suasana Pandemi Covid-19 [An Analysis Student Acceptance of Islamic Education through Interactive MOOC Learning during Covid-19 Pandemic]. Bitara Journal. <http://www.bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/225>
- Pambudi, Muhammad Bagus. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Massive Open Online Courses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Unesa. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37487>
- Irfan. Rahman. (2017). Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis massive open online courses (MOOC. Ciputra Enterpreunership.
- Kartika, Lucia Nurbani & Agus Sugiarto. (2014). Pengaruh Tingkat Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Triastuti, D. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Journal of Management Review
- Loudon, Kenneth & Jane Loudon. (2007). Sistem Informasi Manajemen. Academia Education
- Hardi, Richki dkk. (2018). Pendekatan Baru Teknologi MOOC sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Pemrograman. Jurnal Poltekba